

BAB I

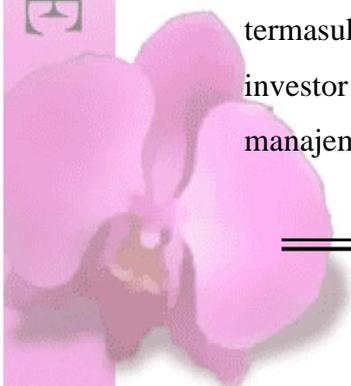
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau suatu badan lainnya yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi kebutuhan manusia. Setiap perusahaan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Kedua, untuk memakmurkan kepentingan pemilik perusahaan atau pemilik saham. Ketiga, tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Harjito & Martono, 2005).

Bagi perusahaan yang telah *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham yang tinggi. Nilai perusahaan menjadi penting karena dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan, calon investor akan memandang baik perusahaan tersebut karena nilai perusahaan yang mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Selain itu nilai perusahaan dapat menggambarkan prospek serta harapan akan kemampuan dalam meningkatkan kekayaan perusahaan di masa mendatang.

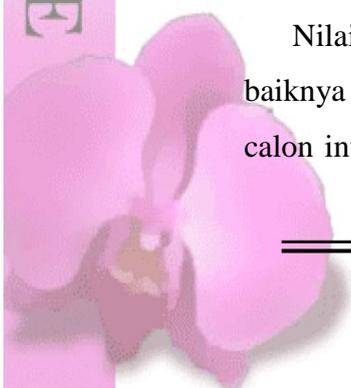
Dalam penelitian ini, nilai perusahaan tercermin dengan nilai *Tobin's Q*, sebab pengukuran kinerja dengan menggunakan *Tobin's Q* tidak hanya memberikan gambaran fundamental saja, tetapi juga melihat sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor. Dengan adanya penelitian ini, dapat membantu para investor untuk menilai perusahaan sebelum berinvestasi dan dapat membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.



Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar deviden. Kebijakan deviden yang optimal adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan antara deviden saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham (Brigham dan Houston, 2006). Dividen menjadi salah satu alasan bagi investor dalam menanamkan investasinya, sebab deviden merupakan pengembalian atas investasi pada perusahaan tersebut. Para investor mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan kesejahteraan lewat pengembalian deviden, sedangkan perusahaan bertujuan untuk mempertahankan keberlanjutan hidup serta mensejahterahkan pemegang saham.

Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan manufaktur semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Salah satu tujuan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Sartono, 2010). Sedangkan Menurut (Suharli, 2006), nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, salah satunya pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Bagi perusahaan yang akan *go public* nilai perusahaan dapat diindikasikan dari jumlah variabel yang terletak pada perusahaan tersebut, sebagai contoh adalah aset yang dimiliki perusahaan dan keahlian manajemen dalam mengelola perusahaan. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan signal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di atas atau dibawah nilai yang sebenarnya.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya. Terdapat banyak faktor yang dapat



mempengaruhi nilai suatu perusahaan, dan berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Gill dan Obradovich, 2012 Prasetyorini, 2013 Maryam, 2014), *leverage* (Cheng dan Tzeng, 2011 Hermuningsih, 2013), profitabilitas (Grill dan Obradovich, 2012 Hermuningsih, 2013) dan kebijakan deviden.

Ukuran sebuah perusahaan (*firm size*) dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, Hal tersebut dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin mudah dalam memperoleh sumber dana. Dana tersebut kemudian akan dikelola oleh pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut (Sujoko, 2007) dan (Maryam, 2014) ukuran perusahaan yang besar mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

Ukuran Perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Gill dan Obradovich, 2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Naceur dan Goaid, 2002) memiliki hasil yang bertentangan, dimana hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal perusahaan yang berupa laba ditahan (*retained earning*) dan penyusutan (*depreciation*) dan dari eksternal perusahaan yang berupa hutang atau penerbitan saham baru. Pengelolaan *leverage* sangatlah penting karena tingginya penggunaan *leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya perlindungan pajak.

Leverage mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang. *Leverage* dalam penelitian ini diwakili oleh *debt to total asset* (DTA) dan *debt to equity ratio* (DER). DTA ini merupakan perbandingan antara utang lancar dan utang jangka panjang dan jumlah seluruh aset diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aset yang dibelanjahi oleh utang. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin besar utang perusahaan yang digunakan untuk mendanai asetnya.

DER merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan ekuitas. DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. DER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari utang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada, seperti yang dikemukakan oleh (Warren et, al., 2005) dalam (Sitepu, 2010) bahwa semakin kecil rasio DER, semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Menurut Brigham dan Houston (2006:107) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para kreditur, pemasok, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan.

Perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaannya, maka akan mempunyai peluang untuk melakukan ekspansi. Ekspansi merupakan suatu tindakan aktif untuk memperluas dan memperbesar perusahaan. Perusahaan

yang memiliki ukuran lebih besar mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan (Hansen dan Juniarti, 2014). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Net Profit Margin* (NPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). NPM ini merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar laba bersih yang dapat digunakan dari hasil penjualan. Semakin tinggi nilai NPM menunjukkan semakin bagus kinerja dari perusahaan tersebut.

Kebijakan deviden dalam suatu perusahaan merupakan hal yang kompleks karena melibatkan kepentingan banyak pihak yang terkait. Tujuan investasi pemegang saham adalah untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan memperoleh return dari dana yang di investasikan. Sedangkan bagi pihak manajemen perusahaan lebih berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Kreditur membutuhkan informasi mengenai kebijakan deviden ini untuk menilai dan menganalisa kemungkinan return yang akan diperoleh jika memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan. Kebijakan deviden pada dasarnya adalah penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Kebijakan keputusan pembayaran deviden merupakan hal yang penting yang menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada investor atau akan ditahan untuk di investasikan kembali oleh perusahaan.

Besarnya deviden yang dibagikan tergantung pada kebijakan deviden masing-masing perusahaan. Proporsi *Net Incom After Tax* yang dibagikan sebagai deviden biasanya dipresentasikan dalam *Dividend Pay Out Ratio* (DPR). *Dividend Pay Out Ratio* inilah yang menentukan besarnya deviden per lembar saham (*Dividend Per Share*). Jika deviden yang dibagikan besar maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham yang juga berakibat pada peningkatan nilai perusahaan.

Indeks Kompas 100 merupakan suatu indeks saham dari 100 saham perusahaan publik yang diperjual-belikan di Bursa Efek Indonesia. Indeks

Kompas 100 ini merupakan salah satu indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia yang dapat dijadikan sebagai acuan (*benchmark*) baru bagi investor untuk melihat pergerakan pasar dan kinerja portofolio investasinya. Selain itu, saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam indeks Kompas 100 ini memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, Indeks Kompas 100 juga merupakan perusahaan yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik. Oleh karena itu, penulis memilih Indeks Kompas 100 untuk melihat nilai perusahaan, sebab nilai perusahaan merupakan sesuatu yang fundamental dalam sebuah perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan mengambil judul “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan?
2. Dari antara variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Kebijakan Deviden, variabel mana yang paling dominan dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji adanya Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menguji variabel mana yang paling dominan antara Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kebijakan dividen yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.
4. Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

